

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja. Fokus utama pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Adapun variabel yang diteliti meliputi Produktivitas Kerja Karyawan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja pada perusahaan tersebut.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data Primer**

Data yang bersumber dari penyebaran kuesioner, atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data yang bersumber dari perusahaan seperti bahan-bahan dokumentasi dan artikel yang dibuat oleh perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu daftar karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja. Menurut Sugiyono (2020), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data Sekunder ini dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh. Disini penulis menggunakan data sekunder seperti data karyawan, struktur organisasi dan profil perusahaan.

### **3.3 Populasi**

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja sebanyak 55 orang responden. Karena apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

**Tabel 3.1**  
**Data Jumlah Karyawan Hotel Bukit Indah Lestari**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – Laki	40
2.	Perempuan	15
<b>Total</b>		55

*Sumber : Hotel Bukit Indah Lestari (2024)*

### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2020) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah menyusun data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan. Adapun analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

#### **3.4.2 Analisis Data**

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2020) mengungkapkan bahwa skala *Likert* digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Pendapat responden dari pertanyaan pada variabel Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas kerja akan diberi skor atau nilai sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS) = Nilai 5
2. Setuju (S) = Nilai 4
3. Ragu-Ragu (RR) = Nilai 3
4. Tidak Setuju (TS) = Nilai 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

### **3.5 Uji Instrument**

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Menurut Soesana et al (2023) Pengujian validitas instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid jika item-item pada instrumen dinyatakan valid berdasarkan hasil pengujian instrumen. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan serta tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang

diukur. Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi Pearson dan metode *Corrected item total correlation*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Corrected item total correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Soesana et al (2023) Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan alat ukur (instrumen) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi jawaban responden berdasarkan instrumen penelitian. Semakin reliabel sebuah instrumen penelitian kekonsistennannya juga akan semakin tinggi. Uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *cronbach Alpha*. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### **3.6 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dan kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal. Syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah

paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval (MSI)*, yaitu proses mengubah data ordinal menjadi data interval (Epriyanti, 2020). Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut dengan frekuensi.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})}$$

Dimana :

- a. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : kepadatan bawah atas
- c. *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

- h. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil ( harga *negative* yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.7 Uji Asumsi klasik

Menurut Priyatno (2022) Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan tidak menggunakan uji autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersama yang secara rinci dapat dijelaskan.

### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2022) Uji Normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *kolmogorov - Smirnov* (Analisis *Explorer*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2022) Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear, dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Varians* (VIF) pada hasil regresi linear. Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinieritas atau tidak adalah:

- a) Apabila nilai VIF  $< 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila nilai VIF  $> 10$  dan mempunyai nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2022) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8 Analisis Regresi linear Berganda

Menurut Priyatno (2022) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk

mengetahui nilai pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Produktivitas Kerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi variabel  $X_1, X_2$

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Disiplin Kerja

e = *Error Team*

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahapan yang harus dilakukan dalam pengujian ini yaitu Uji T dan Uji F.

#### 3.9.1 Uji T ( Pengujian secara Individual / Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Priyatno, 2020), Langkah - langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Budaya Organisasi ( $X_1$ ) terhadap Produktivitas Kerja (Y)

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya, tidak ada pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya, ada pengaruh signifikan Budaya Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

2. Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya, tidak ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya, ada pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 21.

d. Menentukan  $t_{tabel}$

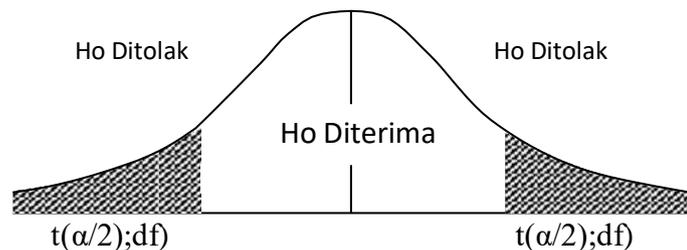
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  (  $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

f. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

g. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

h. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

### 3.9.2 Uji F ( Pengujian Secara Bersama-sama / Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022). Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah-langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh signifikan secara simultan Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya ada pengaruh signifikan secara simultan Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Hotel Bukit Indah Lestari (BIL) Baturaja.

b. Menentukan tingkat signifikansi.

c. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 21.

d. Menentukan  $F_{tabel}$

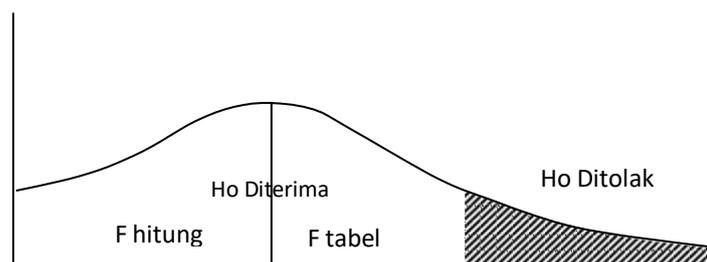
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

f. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ .

g. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 3.10 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2018) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  = Determinasi

$r$  = Korelasi

### 3.11 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian adalah Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja sedangkan Produktivitas Kerja Karyawan sebagai variabel terikat. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat di amati atau di ukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>VARIABEL</b>	<b>DEFINISI</b>	<b>INDIKATOR</b>
Budaya Organisasi (X <sub>1</sub> )	Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai - nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi yang ada dalam suatu organisasi.  (Afandi, 2018).	1. Pelaksanaan Norma 2. Pelaksanaan Nilai - nilai 3. Kepercayaan dan Filsafat 4. Pelaksanaan Kode Etik 5. Pelaksanaan Seremoni 6. Sejarah Organisasi  (Afandi, 2018)
Disiplin Kerja (X <sub>2</sub> )	Disiplin kerja merupakan alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.  (Sutrisno, 2020)	1. Masuk Kerja Tepat Waktu 2. Penggunaan Waktu Secara Efektif 3. Tidak Pernah Mangkir / Tidak Kerja  (Afandi, 2018)
Produktivitas Kerja (Y)	Produktivitas kerja adalah kemampuan menghasilkan kerja sesuai dengan perencanaan, kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumber daya atau faktor produksi yang digunakan meningkatkan kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dihasilkan.  (Mahawati et al, 2021)	1. Kuantitas Kerja 2. Kualitas Kerja 3. Ketepatan Waktu  (Afandi, 2018)